**BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asrama sekolah atau Boarding School yang bentuknya komunitas juga telah lama dikenal di Indonesia. Sekolah asrama merupakan suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya.[[1]](#footnote-1)

Kehidupan berasrama merupakan salah satu tempat yang tidak lepas dari penyelengaraan pendidikan, dimana dalam sebuah asrama setiap murid dididik dan dibentuk dalam satu kekeluargaan dengan harapan bahwa setiap didikan yang diterima akan sangat berguna bagi masa depan dan masyarakat. Oleh karena kehidupan yang mampu membawa dampak dan perubahan baik bagi pribadi maupun lingkungan atau orang lain, adalah suatu harapan dan keinginan setiap orang. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan diperlukan pendidikan yang mampu membentuk dan mengantar kita pada kehidupan yang memberi dampak dan perubahan yang baik[[2]](#footnote-2). Sehingga tidak jarang kita temui dalam kehidupan kita ada sebagian besar orang yang memilih, melanjutkan pendidikannya dengan tetap tinggal dalam sebuah komunitas atau sering disebut dengan Asrama.

Asrama sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang harus dicapai. Secara khusus asrama yang berlatar belakang Kristen visi yang ingin dicapai yaitu membangun spiritualitas siswa yang ada didalamnya[[3]](#footnote-3). Berbicara tentang spiritualitas merupakan suatu ungkapan yang sangat berkaitan dengan kehidupan kekristenan.

Spritualitas merupakan pengarahan kepribadian dalam menjalin hubungan dengan Sang Pendpta. Spiritualitas juga merupakan komponen dari jiwa dan roh, yang berhubungan dengan kehidupan kerohanian yang dibuktikan dengan perilaku kehidupan baik dari sikap maupun dari tutur kata[[4]](#footnote-4).

Spiritualitas juga dapat dipahami sebagai prinsip hidup seseorang dalam menjalin relasi yang erat dengan Tuhan dalam kehidupan rohaninya. Sehingga dengan adanya spiritualitas menjadi bukti tentang bagaimana setiap pribadi menjalin hubungan dengan Tuhan. Sehingga dengan relasi yang dibangun dapat membentuk dan membangun kehidupan Rohani atau spiritualitas seseorang, dengan demikian akan menghasilkan kehidupan yang penuh dengan makna yang

penuh kasih baik dalam relasi dengan Tuhan maupun dengan sesama[[5]](#footnote-5). Konsep spiritualitas seseorang pertama kali dibentuk dari keluarganya, lingkungan tempat tinggalnya, dan terakhir adalah pertemanannya[[6]](#footnote-6).

Situasi, tempat dan keadaan setiap orang juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan ataupun pertumbuhan spiritualitas seseorang. Spiritualitas seseorang tidak dapat dibangun dengan sendirinya, tentunya membutuhkan dorongan dan dukungan yang dapat membantu untuk menumbuhkan spiritualitas tersebut[[7]](#footnote-7). Hal ini dikarenakan dalam proses pertumbuhan rohani atau spiritualitas tentunya akan mengalami tantangan dan hambatan yang akan menghalangi setiap orang untuk mencapai spiritualitas yang semakin dewasa. Oleh karena itu dengan dorongan dan situasi yang mendukung menjadi hal penting bagi setiap orang mencapai tingkat spiritualitas yang dewasa.

Spiritualitas seseorang akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat jika berada pada situasi atau lingkungan yang baik yang memberi dorongan untuk terus menjaga kehidupan spiritualitasnya. Spiritualitas dapat meningkat atau berkembang apabila pribadi yang dibangun dengan Tuhan memiliki keintiman. Salah satu contoh mahasiswa di IAKN Toraja yang jika diamati kehidupan Spiritualitasnya banyak yang tidak mengalami perkembangan. Banyak aturan dan jadwal saat teduh yang kurang teratur, kemudian kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus tidak menghadiri ibadah awal pekan setiap minggu. Perlunya membangun relasi yang terus intim dan dekat dengan sang Pencipta akan terus membuat spiritualitas seseorang akan semakin dewasa[[8]](#footnote-8).

Kehidupan di asrama jika dilihat lebih teratur, berasrama merupakan kehidupan yang penuh dengan aturan dan memiliki lebih banyak peraturan dibandingkan dengan sekolah reguler lainnya. Sekolah asrama memiliki aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa yang tinggal di dalamnya.

Pola hidup yang serba diatur mulai dari jam makan, aktifitas dan juga jam tidur. Sehingga pola hidup yang dijalani di dalam Asrama berjalan secara teratur, oleh karena di atur dengan tata tertib dan aturan yang ditetapkan di dalam Asrama. Sehingga dengan adanya aturan yang ditetapkan dalam sekolah asrama akan membantu siswa untuk terus mengembangkan dan menumbuhkan spiritualitasnya.

Kehidupan pasca asrama tentunya sudah berada dibawa kendali dan aturan siswa sendiri, dan tidak lagi diatur oleh aturan dan didikan dari asrama. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika kehidupan di luar asrama mengalami tantangan- tantangan yang akan kita hadapi dengan sendirinya. Oleh karena itu siswa yang telah mengalami didikan asrama setiap hal yang telah di dapatkan akan dijadikan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupannya setelah berada di luar asrama untuk terus menjaga pola hidup yang tertaur dan juga untuk terus mengembangkan spiri tuali tasnya.

Melihat hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitan bagi alumni- alumni asrama Yayasan Pendidikan Dunia Gembira Makassar yang menempuh pendidikan mereka di IAKN Toraja, secara khusus kepada angkatan 2019, 2020, dan 2021 dimana mereka telah mengalami kehidupan berasrama selama 3 tahun dalam satu komunitas yaitu Yayasan Pendidikan Dunia Gembira yang berlokasi di Jin Arung Teko no. 5 Sudiang Raya Makassar, dimana dalam hal ini spiri tuali tas mereka telah dibangun dalam lingkungan asrama dengan adanya berbagai kegiatan Rohani yang telah dilakukan secara teratur selama tiga tahun., sekarang melanjutkan pendidikan di IAKN Toraja.

Mahasiswa tersebut tidak lagi dalam lingkungan asrama akan tetapi sudah tinggal mandiri atau hidup dalam lingkungan kost. Keseharian yang dijalani berada di bawa aturan dan kendali masing-masing mahasiswa sehingga pola hidup yang dijalani tidak lagi berjalan secara teratur sebagaimana yang dilakukan di dalam asrama sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti perkembangan spiritualitas mahasiswa alumni Yayasan Pendidikan Dunia Gembira setelah mengalami kehidupan berasrama dalam melanjutkan studi di IAKN Toraja.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yakni tentang Spiritualitas mahasiswa. Pada penelitian sebelumnya yang dituliskan oleh Risma Pagirik angkatan 2017 IAKN Toraja. Meneliti tentang, analisis teologis pengaruh ibadah online bagi pertumbuhan spiritualitas mahasiswa di IAKN Toraja. Adapun perbedaan pada penelitian ini, penulis menganalisis Spiritualitas mahasiswa IAKN Toraja secara khusus kepada alumni dari Yayasan Pendidikan Dunia Gembira Makassar.

Telah diteliti juga oleh Sartika Tulak mahasiswa STT Jaffray Makassar dengan judul, perkembangan Spiritualitas siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Ge'tengan. Penelitian sebelumnya mengerahlan penelitian kepada siswa yang berada dalam lingkup asrama. Adapun perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian ini penulis mengarahkan penelitian kepada mahasiswa alumni Yayasan Pendidikan Dunia Gembira Makassar yang melanjutkan pendidikan di IAKN Toraja.

B, Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perkembangan Spiritualitas Mahasiswa IAKN Toraja pasca asrama yayasan pendidikan dunia

gembira?

1. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, perkembangan spiritualitas mahasiswa IAKN Toraja pasca asrama Yayasan Pendidikan Dunia Gembira.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan spiritualitas mahasiswa IAKN Toraja pasca asrama yayasan pendidikan dunia gembira.

1. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dengan melalui penulisan ini akan memberi manfaat seperti:

Manfaat Akademis

Melalui tulisan ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan Teologi, secara khusus dalam bidang ilmu Spiritualitas dan juga ilmu disiplin Rohani di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Mahasiswa yang menjalani pendidikan di IAKN Toraja dalam pengembangan

spiritualitas.

Sistematika Penulisan

Uraian penulisan akan jelas dilihat dalam sistematika penulisan sebagai

berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tentang definisi spiritualitas, bentuk-bentuk

penghayatan spirituaitas, prinsip pertumbuhan dan perkembangan spiritualitas, indikator tingkat spiritualitas, gambaran sekolah

asrama, strategi pembentukan sikap disiplin asrama, unsur-unsur disiplin dalam sekolah asrama, landasan Alkitab mengenai spiritualitas, spiritualitas dalam perjanjianlama, spiritualitas dalam perjanjian baru dan Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas

BAB III: METODE PENELITIAN

pada bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian dan alasan pemilihan, jenis metode penelitian, informan, tenknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS Pada bab mi menguraikan tentang, Gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB IV:

BAB V:

1. Di an Purnama, **Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat** (Jakarta Selatan: Gagas Media,

2010). 59. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid.6. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid. 61 [↑](#footnote-ref-3)
4. **Simon Chan,** Spiritual Theologhy, Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen **(Yogyakarta: ANDI oktober 2002), 14.** [↑](#footnote-ref-4)
5. Julianus Mojau B.F. Drewes, **Apa Itu Teologi** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9. [↑](#footnote-ref-5)
6. Latif Susanto, "Hubungan Spiritualitas Remaja Dengan Perilaku Kenalakan Remaja" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014), 17. [↑](#footnote-ref-6)
7. Watchman Nee, **Allah Berbicara Melalui Situasi** (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia YASPERIN), 3. [↑](#footnote-ref-7)
8. David Couples, **Beriman Dan Berilmu** Qakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). 7-9 [↑](#footnote-ref-8)